

PERBEDAAN PENILAIAN KEPALA SEKOLAH DAN PENILAIAN DIRI SENDIRI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PRODUKTIF DI SMKN 1 PARIAMAN

Ira Safitri^{*}, Ungsi AOM^{}, Maryati Jabar^{***}**

Email: tekniksipilirasafitri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to show the assessment of the headmaster and self assessment about pedagogic competence at SMK Negeri 1 Pariaman. The kind of this research is descriptive quantitative research. The data research taken by use research scale model questioner for self assessment and interview to get the headmaster. The data research was taken in 3 steps, they are: (1) the descriptive data, (2) Analysis test regulation, (3) hypothesis testing. To process the testing data research is by using the SPSS program in 16,0 version. The result of this research show the both of the mean are the differentiate with the assessment (t) is 7,606 and probability assessment is $0,008 < 0,05$. Then, H_0 get the push away and H_a is received. The hypothesis find the differentiate between the headmaster assessment and self assessment in productive teacher pedagogic competence at SMK N 1 Pariaman.

Key words : assessment, competence, pedagogic, productive teacher

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru merupakan unsur pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, salah satu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui kompetensi guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru yang profesional dan berkualitas tersebut adalah guru yang memiliki kompetensi.

Menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pendidik memiliki empat kompetensi yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional”. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan dalam Undang-undang guru dan dosen.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) pada Semester Juli-Desember 2011/2012, penulis melihat terdapat beberapa masalah yang terkait dengan empat kompetensi guru yang diantaranya kompetensi profesional dimana

masih ada diantara guru yang belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang berlaku sebagai guru profesional seperti guru yang kurang memahami materi dari pembelajaran, hal ini karena adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, begitu juga halnya dengan kompetensi pedagogik diantaranya masih ada guru dalam melaksanakan tugas mereka tanpa persiapan seperti bahan ajar yaitu silabus, RPP, jobsheet dan modul, masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang menarik yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar selain papan tulis, serta keterbatasan guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas dan kurangnya penguasaan guru terhadap metode bervariasi dalam proses mengajar, selanjutnya jika dilihat dari kompetensi kepribadian dan sosial juga masih ada kekurangan dimana, masih ada guru yang beranggapan bahwa keterbukaan antara guru dan siswa tidak harus terjadi sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak terbangun dengan kuat.

Hal ini juga diperkuat dengan penilaian dari kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa masih ada guru yang belum mampu menjalankan tugas mereka dengan sepenuhnya, dalam proses belajar guru masih kurang mampu memotivasi peserta

didik untuk bisa kreatif dengan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga terkadang guru hanya cenderung memberikan materi pembelajaran tanpa adanya pemetaan terhadap proses belajar siswa, dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan media serta metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Dari permasalahan empat kompetesni guru diatas yang lebih dominan yaitu kompetesni pedagogik, karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sesuai menurut pendapat (Mulyasa,2009) bahwa:

“kompetensi pedagoik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Selain itu, Menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011:30), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik

adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan: (b) pemahaman tentang peserta didik: (c) pengembangan kurikulum/silabus: (d) perancangan pembelajaran : (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis : (f) evaluasi hasil belajar : dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator dari kompetensi pedagogik Menurut Standar Nasional Pendidikan, dalam Musfah (2011:75), adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Perbedaan antara penilaian kepala sekolah dan penilaian diri sendiri tentang kompetensi pedagogik guru produktif di SMK Negeri 1 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif yang bersifat

kuantitatif. Dengan populasi yaitu guru produktif jurusan Teknik Bangunan berjumlah 13 orang, teknik sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*.

Penegumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu keuesioner (angket) dan wawancara. Sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang dilakukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik independent sample T Test. Kemudian dilakukan pembahasan analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis. Pengujian analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.00.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Berikut ini dikemukakan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Deskripsi Data

Deskripsi data ini akan mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, mean, standar deviasi, dan median. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. hasil pengolahan data penilaian kepala sekolah dan penilaian diri sendiri

tentang kompetensi pedagogik guru produktif

Statistics			
Statistics		x1 penilaian kepala sekolah	x2 penilaian diri sendiri
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		90.85	153.85
Median		91.00	150.00
Mode		91	171 ^a
Std. Deviation		8.745	28.557
Minimum		74	93
Maximum		106	186

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Melalui Tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian dari kepala sekolah untuk 13 orang guru mendapat nilai terendah 74,00 dan nilai tertinggi 106,00, dengan rata-rata (Mean) sebesar 90,85 dan skor tengah (Median) 91 skor yang banyak muncul (Mode) 91 dan simpangan baku (Standar Deviasi) 8,745. Sedangkan untuk penilaian diri sendiri dari 13 orang guru mendapat nilai terendah 93,00 dan nilai tertinggi 186,00 dengan rata-rata (Mean) 153,85 dan skor tengah (Median) adalah 150. Perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan median selisihnya tidak melebihi standar deviasi, yang berarti skor penilaian kepala sekolah dan penilaian diri sendiri memiliki distribusi normal. Untuk lebih jelasnya penilaian kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

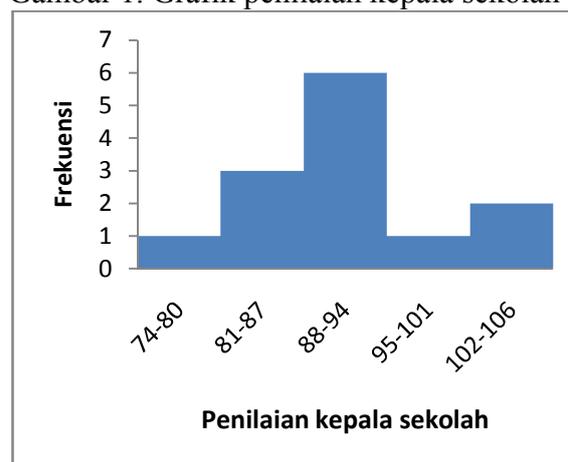
Tabel 2. Interval penilaian kepala sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

		%
74-80	1	7,69
81-87	3	23,08
88-94	6	46,16
95-101	1	7,69
102-106	2	15,38
Jumlah	13	100

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa penilaian dari kepala sekolah terdapat 13 orang guru memperoleh nilai terbaik (tertinggi) 6 orang (46,16%) dan nilai terendah antara sebanyak 1 orang (7,69%), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1. Grafik penilaian kepala sekolah



Selanjutnya untuk hasil penilaian diri sendiri jurusan bangunan terhadap kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

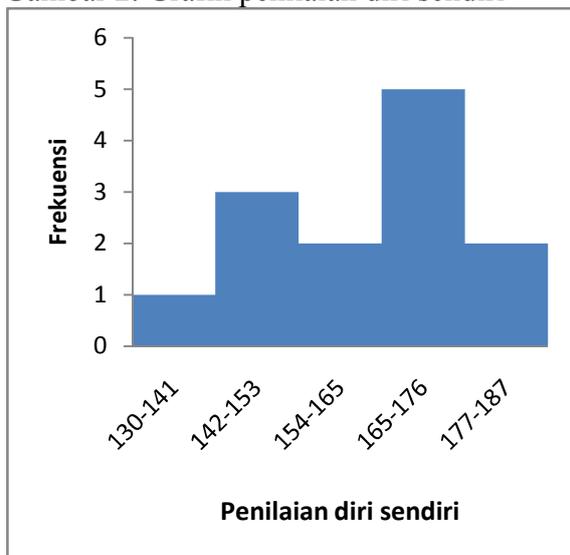
Tabel 3. Interval penilaian diri sendiri

Interval	Frekuensi	Persentase %
130-141	1	7,69
142-153	3	23,09
154-165	2	15,38
165-176	5	38,46
177-187	2	15,38
Jumlah	13	100

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa

penilaian diri sendiri jurusan bangunan tentang kompetensi pedagogik terdapat 5 orang (38,46%) guru memperoleh nilai tertinggi dan interval nilai terendah antara 130-141 sebanyak 1 orang (7,69%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik penilaian diri sendiri



Pengujian persyaratan analisis

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor Asymp signifikan untuk variabel penilaian kepala sekolah sebesar 0,983 dan penilaian

Tabel 4. Output T-tes

	y kepala sekolah dan diri sendiri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
x penilaian	1	13	90.85	8.745	2.425
	2	13	153.85	28.557	7.920

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat rata-

diri sendiri sebesar 0,751 sedangkan skor signifikan Alpha yang dianut adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, jika $\text{Asymp. Sig} > \text{skor signifikan Alpha (0,05)}$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{skor Asymp. Sig} < \text{skor Signifikansi Alpha (0,05)}$ tidak normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa dari uji linearitas diperoleh skor angka sig 0,038 angka ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu (0,05) sehingga perbedaan antara penilaian kepala sekolah dan penilaian diri sendiri tentang kompetensi pedagogik guru produktif jurusan bangunan di SMK Negeri 1 Pariaman berpola linier.

Uji Hipotesis

Hasil analisis independent sample t test dapat dilihat pada tabel berikut:

rata penilaian dari kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik adalah 90,85 sedangkan untuk penilaian diri sendiri tentang kompetensi pedagogik adalah 153,85, sementara itu dari hasil output diperoleh nilai t adalah 7,606 dengan nilai probabilitas $0,00$. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau kedua rata-rata (mean) adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan ada perbedaan antara penilaian kepala sekolah dan penilaian diri sendiri tentang kompetensi pedagogik guru produktif di SMK N 1 Pariaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai t untuk penilaian guru adalah 7,606 dengan nilai probabilitas $0,00$. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau kedua rata-rata (mean) adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan ada perbedaan antara penilaian kepala sekolah dan penilaian guru produktif SMK N 1 Pariaman tentang kompetensi pedagogik. Sementara itu Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Kepada kepala sekolah dan kepada ketua diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan dan memperhatikan proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran pada

pelajaran produktif, selanjutnya kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dikelas dan memberi perhatian lebih kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed dan Pembimbing II Dra. Maryati Jabar, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2009). *Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.